

Nady Al-Adab:

Jurnal Bahasa Arab

Volume 18 Issue 2 November 2021

ISSN Print: 1693-8135 | ISSN Online: 2686-4231

Penerbit: Departemen Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

Nationally Accredited Journal, Decree No. 200/M/KPT/2020

This Work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG SEBAGAI METODE EDUKATIF PEMBELAJARAN MUFRADAT BAHASA ARAB PADA SISWA MADRASAH ALIYAH (MA)

Dewi Wahyuni

Universitas Negeri Malang, Indonesia. e-mail: dewi.wahyuni.1902316@students.um.ac.id

Abstrak

Pengajaran kosakata dalam bahasa Arab umumnya diajarkan dengan metode hafalan, sehingga siswa merasa bosan dalam menghafal kosakata dan menjadikan motivasi belajar semakin rendah. Oleh karena itu, tulisan ini akan menawarkan cara mengajarkan kosakata kepada siswa khususnya jenjang Madrasah Aliyah dengan sebuah permainan. Permainan yang dimaksud adalah teka-teki silang karena karakteristiknya yang mudah, fleksibel dan menyenangkan, diharapkan dapat membantu proses pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa akan merasa semangat untuk belajar sambil bermain.

Kata Kunci: *Teka-Teki Silang, metode, mufradat, Madrasah Aliyah (MA)*

Abstract

Teaching vocabulary in Arabic is generally taught by rote method, so that students feel bored in memorizing vocabulary and make learning motivation lower. Therefore, this paper will offer a way to teach vocabulary to students, especially at the Madrasah Aliyah level with a game. The game in question is a crossword puzzle because of its characteristics that are easy, flexible and fun, it is hoped that it can help a fun learning process and make students feel enthusiastic about learning while playing

Keywords: *Crosswords, methods, mufradat, Madrasah Aliyah (MA)*

1. Pendahuluan

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang sudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Baik di Roudhotul Athfal (Taman Kanak-Kanak), Madrasah Ibtidaiyyah (Sekolah Dasar), Madrasah Tsanawiyah (SMP), Madrasah Aliyah (SMA), maupun di jenjang perguruan tinggi. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang telah digunakan secara luas dalam segala aspek kehidupan terutama bagi umat Islam.

Menyadari betapa pentingnya bahasa Arab dikalangan umat Islam, maka pembelajaran bahasa Arab sedini mungkin harus diterapkan di sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah yang merupakan salah satu upaya peningkatan kompetensi individu dalam pembelajaran bahasa Arab. Mengingat di masa depan persaingan yang dihadapi dengan bangsa lain semakin ketat, maka tamatan suatu sekolah selain harus mempunyai kompetensi produktif juga harus mempunyai kompetensi bahasa, salah satunya bahasa Arab.

Untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, guru atau pendidik dapat mengubah metode pembelajaran model lama dan dapat menggunakan media pembelajaran yang baru, jelas, edukatif dan menarik agar tujuan dari pembelajaran tercapai dan siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami kosakata bahasa Arab. Di tingkatan siswa jenjang Madrasah Aliyah (MA), mereka harus menguasai setidaknya 250 kosakata yang berbeda selama satu tahun belajar. Kosakata tersebut akan mudah dikuasai apabila dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Berbasis kosakata disini maksudnya terdapat target pada jumlah kosakata yang harus dicapai siswa pada setiap jenjangnya sehingga dapat diketahui berapa kosakata yang diperoleh sampai jenjang akhir. Dengan begitu diharapkan siswa dapat mempraktikkan empat keterampilan berbahasa (qiraah, kitabah, istima', dan kalam) dengan baik karena telah memiliki banyak perbendaharaan kata.

Pada umumnya, guru atau pendidik masih banyak yang belum bisa memilih maupun menggunakan strategi atau metode secara optimal dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah (MA), sehingga siswa kurang begitu antusias dalam proses menerima materi yang disampaikan oleh guru dan menyebabkan penguasaan mufradat siswa menjadi kurang. Hal ini disebabkan karena guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan metode untuk kegiatan pembelajaran. Disamping itu, guru tidak menggunakan media yang optimal sehingga hasil yang dicapai juga kurang memenuhi target yang diharapkan. Pembelajaran mufradat dalam bahasa Arab dapat juga disampaikan atau diberikan dengan menggunakan media yang sesuai dengan sasaran .

Dalam proses pembelajaran mufradat bahasa Arab tentunya diperlukan metode yang efektif, edukatif, dan menyenangkan agar siswa dapat menikmati dan memahami serta termotivasi dari apa yang telah dipelajari. Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran bahasa Arab yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab, yaitu salah satunya dengan sebuah media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran bahasa Arab yang akan lebih lanjut dibahas pada artikel ini adalah dengan metode permainan yang berupa media teka-teki silang, yang diharapkan dengan menerapkan media tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab siswa akan lebih tertarik dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Arab terutama pada taraf penguasaan mufradat. Penggunaan media teka-teki silang dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan penguasaan mufradat pada siswa, khususnya jenjang Madrasah Aliyah (MA).

2. Hasil

2.1. Definisi Metode Edukatif

Ditinjau dari segi etimologis, metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dan dalam bahasa Arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti *al-thariqah*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*, namun antara ketiganya yang paling dekat dengan metode adalah kata *al-thariqat* yang berarti jalan. Sedangkan metode dilihat secara harfiah, metode merupakan “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode dapat diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis. Metode juga dapat diartikan sebagai sistematika yang umum bagi pemilihan, penyusunan, serta penyajian materi kebahasaan. Metode sebenarnya adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada siswanya yang berlangsung pada proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran. Sehingga ketika seorang guru semakin banyak menguasai metode-metode pembelajaran, maka semakin baik pula ia dalam menggunakan metode tersebut (Uliyah & Isnawati, 2019).

Metode edukatif merupakan metode yang memiliki unsur mendidik yang didapatkan dari sesuatu yang ada dan melekat serta menjadi bagian dari metode itu sendiri. Namun, dalam pembahasan kali ini kita fokuskan hanya pada metode permainan bahasa yang edukatif. Permainan bahasa itu sendiri merupakan cara untuk mempelajari suatu bahasa melalui permainan. Suatu kegiatan dapat disebut permainan bahasa apabila aktivitas tersebut

mengandung unsur kesenangan dan dapat melatih keterampilan berbahasa ataupun unsur-unsur bahasa tertentu. Dengan demikian, permainan edukatif pembelajaran Bahasa Arab merupakan suatu metode pembelajaran yang di mana akan memberikan rangsangan kepada siswa khususnya jenjang Madrasah Aliyah yang secara tidak langsung sifat ketidaksukaannya terhadap pelajaran bahasa Arab akan sedikit berangsur menjadi suka seiring dengan pembelajaran yang dilakukan dengan menyenangkan. Oleh karena itu, ketika siswa terlibat dalam permainan secara serius, sifat sukarela dan motivasi akan datang dari dalam diri siswa sendiri secara spontan (Uliyah & Isnawati, 2019).

2.2. Pentingnya Permainan dalam Pembelajaran

Pembelajaran memang tidak selalu membutuhkan permainan, dan permainan sendiri tidak selalu dalam rangka mempercepat proses pembelajaran. Akan tetapi, permainan yang dimanfaatkan dengan bijaksana dapat menambah variasi, semangat, dan minat pada sebagian proses belajar mengajar. Hal itu patut diperhatikan oleh para pendidik atau guru yang menjadi pembimbing dalam proses pembelajaran. Seringkali guru mengeluh karena banyak siswa yang kemampuan belajarnya masih rendah atau tidak mencapai target penilaian yang telah ditentukan, terutama dalam proses belajar berbahasa, meskipun guru sudah berupaya menggunakan berbagai model atau metode pembelajaran. Penerapan permainan bahasa merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Arab khususnya di jenjang Madrasah Aliyah. Umumnya, permainan dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan kreativitas yang mencakup kelancaran, lebih fleksibel, banyak pilihan, orisinal, mampu memilih jawaban yang paling tepat, dan mengurangi jawaban dari hasil menyontek.

Menurut (Uliyah & Isnawati, 2019) permainan dalam belajar jika dimanfaatkan secara baik dan tepat akan tercapai hal-hal berikut:

- a. Menyingkirkan “keseriusan” yang menghambat proses belajar
- b. Menghilangkan stres dan kejenuhan dalam proses belajar
- c. Mengajak siswa terlibat secara penuh dalam proses belajar
- d. Meningkatkan proses belajar
- e. Membangun kreativitas siswa
- f. Memfokuskan siswa sebagai subjek belajar

Dalam permainan bahasa yang diaplikasikan dalam pengajaran seharusnya memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Merangsang interaksi verbal siswa

- b. Menambah kefasihan dan kepercayaan diri siswa
- c. Menyediakan konteks pembelajaran
- d. Alat mengikis rasa bosan
- e. Sebagai alat pemulihan, pengukuhan, dan pengayaan
- f. Menambah perkembangan keterampilan (Uliyah & Isnawati, 2019)

2.3. Kosakata Bahasa Arab (Mufradat)

Kosakata atau perbendaharaan kata adalah jumlah seluruh kata dalam suatu bahasa; juga kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis. Kosakata dari suatu bahasa itu selalu mengalami perubahan (taghyirat) dan berkembang (mutathawwir) karena kehidupan yang semakin kompleks. Berdasarkan definisi di atas, jelas bahwa penguasaan kosakata yang cukup, penting untuk bisa belajar bahasa dengan baik. Lagi pula berbicara mengenai bahasa maka hal itu tidak bisa terlepas dari kosakata. Kosakata adalah kata-kata yang dipahami orang baik maknanya maupun penggunaannya. Berapa banyak kosakata yang harus dipunyai seseorang? Seorang harus punya kosakata yang cukup untuk bisa memahami apa yang dibaca dan didengar, bisa berbicara (takallum) dan menulis (kitabah) dengan kata yang tepat sehingga bisa dipahami oleh orang lain (Pengajaran et al., n.d.).

Kosakata merupakan salah satu unsur terpenting dalam bahasa termasuk bahasa Arab, disamping kaidah tata bahasa/ilmu nahwu(sintaksis), ilmu shorof (morfologi), dan ilmu ashwat (fonetik). Setiap bahasa termasuk bahasa Arab memiliki kosakata yang mempunyai fungsi, peran, serta pengaruh yang besar dalam pembelajaran bahasa didalamnya, terlebih lagi mempelajari bahasa Arab bagi pelajar Indonesia berarti juga mempelajari bahasa asing/bahasa keduanya, oleh karenanya mempelajari/memperluas kosakata merupakan prasyarat dan tuntutan yang mendasari seseorang dalam menguasai bahasa kedua tersebut (Islam, 2015).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat) siswa yakni, faktor pertama, bahasa Arab merupakan bahasa kedua yang hanya dipelajari siswa ketika berada di sekolah. Faktor kedua, monotonnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran (konvensional). Faktor ketiga, penggunaan media yang kurang variatif, sehingga pembelajaran sering disampaikan secara lisan saja tanpa ada media pendukung yang dapat menarik minat siswa saat guru menjelaskan materi. Faktor keempat, guru cenderung sebagai pusat pembelajaran (Teacher Centered) dan siswa hanya mendengarkan materi. Metode ceramah dan tanya jawab serta penggunaan buku paket sebagai LK(Lembar Kerja) masih sering digunakan ketika menyampaikan materi sehingga siswa cepat merasa jenuh (Islam, 2015).

2.4. Tujuan Pembelajaran Kosakata (Mufradat)

Berbagai pandangan tentang pengajaran kosa kata bahasa Arab, ada yang berpendapat bahwa guru bahasa Arab cukup dengan menterjemahkan ke dalam bahasa siswa (Indonesia), dan ada juga yang berpendapat, bahwa siswa hanya mampu memahami makna mufradat dengan mendetail seperti di kamus. Kedua pendapat tersebut tidak sepenuhnya benar (Pengajaran et al., n.d.).

Tujuan umum dari pembelajaran kosa kata bahasa Arab sebagai berikut:

1. Memperkenalkan kosa kata yang baru kepada siswa, baik melalui bahan bacaan ataupun fahm almasmu'
2. Melatih siswa untuk dapat melafalkan kosa kata baru dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan pada kemahiran berbicara secara baik dan benar pula
3. Memahami makna kosa kata baik secara denotasi atau leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal).
4. Mampu mengapresiasi dan memfungsikan kosa kata itu dalam berekspresi dalam bentuk lisan maupun tulisan sesuai dengan konteksnya yang tepat (Studi et al., 2015).

2.5. Permainan Teka-Teki Silang sebagai Metode Pembelajaran

a. Permainan teka-teki silang

Teka-teki silang merupakan sebuah permainan kata dengan cara yaitu mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk. Selain itu mengisi teka-teki silang memang sangat mengasyikkan, selain juga berguna untuk mengingat kosakata (mufradat) yang populer, selain itu juga berguna untuk pengetahuan yang bersifat umum dengan cara santai (Silang & Rahmalina, n.d.). Permainan ini juga sudah lama ada dan tidak hanya di Indonesia. Ketika melihat karakteristik teka-teki silang yang santai, fleksibel dan lebih mengedepankan persamaan dan perbedaan kosakata, maka sangat sesuai jika digunakan sebagai sarana siswa dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga tercipta suasana baru dalam pembelajaran.

b. Permainan teka-teki silang sebagai metode pembelajaran mufradat

Pada masa sekarang ini, siswa sangat menuntut guru untuk mengajar lebih kreatif agar tidak membosankan dalam proses pembelajaran. Karena itu, guru sangat memerlukan metode dan teknik-teknik baru dalam mengajar. Sebenarnya, bila guru bisa berpikir kreatif, apapun yang ditemukan disekitarnya bisa digunakan sebagai media pembelajaran dan tidak harus yang

mahal. Guru dapat memanfaatkan permainan sebagai media pembelajaran mislanya yang dibahas dalam artikel ini yaitu media pembelajaran “Teka-Teki Silang” (Silang & Rahmalina, n.d.).

Mengisi permainan teka-teki silang dapat membuat seseorang berfikir untuk mencari jawaban, dan jika belum menemukan jawabannya maka perasaan penasaran akan muncul serta sikap keingintahuan untuk memecahkannya tanpa sadar akan dirasakan. Biasanya orang mengisi teka-teki silang dalam keadaan santai untuk mengisi waktu luang. Dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab, dengan memilih tema atau bahasan tertentu akan menambah kosakata yang berbeda, misalnya kosakata tentang nama keluarga, nama anggota tubuh, nama bulan dan hari, profesi, nama buah dan sayuran dan lainnya.

Dalam pembelajaran bahasa, permainan sangatlah banyak dijadikan untuk metode pembelajaran, di antara permainan yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa salah satunya adalah teka-teki silang. Selain teka-teki silang yang mengandung tantangan bagi siswa, juga membuat siswa memiliki rasa keingintahuan untuk mengetahui jawabannya. Teka-teki silang bisa dijadikan media dalam pembelajaran bahasa Arab, mengingat karakteristik permainan teka-teki silang yang mudah, fleksibel dan menyenangkan, diharapkan dapat membantu proses pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa yang umumnya bosan saat pembelajaran akan merasa semangat untuk belajar dan bermain.

c. Penerapan permainan teka-teki silang

Prosedur penerapan permainan teka-teki silang dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya mufradat sebagai berikut:

1. Guru menentukan tema mufradat yang akan dijadikan bahan permainan teka-teki silang
2. Guru membuat kotak-kotak yang akan diisikan jawaban dari pertanyaan teka-teki silang (menurun dan mendatar) dipapan tulis atau di lembar kertas
3. Pada kotak-kotak awal diisikan clue huruf pertama dari jawaban dan diberi nomor
4. Kotak-kotak yang tidak akan diisi jawaban perlu dihitamkan agar tersusun rapi dan tidak membingungkan
5. Guru menerangkan terlebih dahulu kepada siswa apa dan bagaimana permainan teka-teki silang dalam pembelajaran mufradat
6. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok
7. Setiap kelompok dapat melingkar dan berdiskusi untuk menjawab dan mengisi teka-teki silang dengan waktu yang telah ditentukan

8. Setelah waktu pengerjaan selesai, setiap kelompok diminta menyampaikan jawaban hasil diskusi di depan kelas
9. Guru mengevaluasi hasil jawaban dari tiap-tiap kelompok dan menentukan kelompok pemenang
10. Jika memungkinkan, guru dapat memberikan reward pada kelompok pemenang

3. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar perlu adanya suatu metode terutama bagi seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan metode yang tepat dalam proses berlangsungnya penyampaian materi agar pembelajaran bahasa Arab tersampaikan dengan baik. Metode permainan bahasa yang edukatif terdiri dari bermacam-macam variasi dan sudah banyak dilakukan atau diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dimanfaatkan dengan bijaksana agar dapat menambah variasi, semangat, dan minat pada sebagian proses belajar mengajar. Penerapan permainan bahasa merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Arab khususnya di jenjang Madrasah Aliyah. Dari berbagai metode permainan bahasa yang dapat diterapkan salah satunya adalah permainan teka-teki silang. Teka-teki silang merupakan sebuah permainan kata dengan cara yaitu mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk. Permainan teka-teki silang bisa dijadikan media pembelajaran terutama dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab (mufradat), karena karakteristik permainan teka-teki silang yang mudah, fleksibel dan menyenangkan, diharapkan dapat membantu proses pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa yang umumnya bosan saat pembelajaran akan merasa semangat untuk belajar sambil bermain. Jika proses pembelajaran bahasa Arab dilakukan dalam keadaan santai maka materi yang diajarkan guru akan lebih masuk dan mengena dalam otak sehingga pembelajaran lebih efektif.

Referensi

- Islam, K. (2015). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar (Penelitian Tindakan Pada Siswa kelas I MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat Tahun 2015) PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta Hadits , Aqidah Akhlak dan S. 107–126.
- Pengajaran, T., Kata, K., & Arab, B. (n.d.). Teknik pengajaran kosa kata bahasa arab 1. 1, 1–21.
- Silang, P. T., & Rahmalina, I. (n.d.). Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat) dengan Media. 1–11.

- Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Pendidikan, J., Madrasah, G., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2015). Skripsi Penggunaan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' (Minu) Maudlu ' UI Ulum Pandean Malang Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul UI.
- Uliyah, A., & Isnawati, Z. (2019). Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al Arabiyyah*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.9375>